

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu komponen utama bagi keberlangsungan kehidupan. Masyarakat tentunya akan melakukan segala upaya kesehatan jika merasa dirinya sakit. Upaya kesehatan merupakan setiap kegiatan dan/atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu serta berkelanjutan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam wujud pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (Kemenkes, 2018).

Upaya kesehatan memiliki berbagai bentuk, salah satunya yaitu pengaturan keamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang bertujuan mencegah masyarakat terkena efek samping dari penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang tidak tepat. Obat menjadi komponen penting dalam kesehatan. Obat merupakan bahan ataupun paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. (Kemenkes, 2016).

Banyaknya masyarakat yang menggunakan obat belum didukung dengan pengetahuan. Kebanyakan masyarakat awam menganggap bahwa diri mereka tahu cara penggunaan obat. Sehingga menimbulkan kasus-kasus tentang kesalahan dalam penggunaan obat di masyarakat awam. Baik itu obat yang diresepkan oleh dokter, ataupun obat yang didapatkan karena inisiatif masyarakat sendiri (Budiarti, 2016). Kasus-kasus tersebut diantaranya penggunaan obat yang masih salah, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan sampai dengan kebutaan dan kematian, beredarnya obat palsu, narkoba dan bahan berbahaya lainnya, dan sebagainya (PP IAI, 2014). Diperlukan suatu gagasan program yang dapat mengedukasi masyarakat akan obat-obatan. Salah satu program yang dapat dicanangkan adalah program Dagusibu.

Dagusibu adalah akronim dari dapatkan, gunakan, simpan dan buang obat. Merupakan salah satu program edukasi guna mensukseskan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dengan tujuan mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku hidup sehat, khususnya tentang obat (IAI, 2014). Dalam program tersebut diuraikan pengetahuan dasar obat yang perlu masyarakat ketahui.

Pengetahuan mengenai Dagusibu sangat amat penting dalam pengobatan, baik pengobatan sendiri atau dibimbing tenaga kesehatan. Karena pengetahuan merupakan faktor utama bagi manusia untuk dapat berpikir, merasa hingga kemudian bertindak (Oemarjoedi, 2003). Pengetahuan yang baik akan seiring dengan tindakan yang baik, begitu pun sebaliknya. Pasien dengan pengetahuan

baik lebih mudah mengubah sikap untuk menjadi patuh hingga menyelesaikan pengobatannya, dibandingkan dengan pasien dengan pengetahuan lebih rendah. Penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan keberhasilan pengobatan menunjukkan 89,5% pasien dengan pengetahuan baik memperoleh keberhasilan pada pengobatannya (Doki *et al*, 2018).

Penelitian telah dilakukan kepada 66 responden mengenai tingkat pengetahuan Dagusibu obat pada Ibu PKK di Pedukuhan Sumberejo Kelurahan Ngalang Gedangsari Gunung Kidul dengan hasil penelitian 43 orang dari 66 (65%) berada di tingkat pengetahuan kurang. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa pengetahuan Dagusibu obat masih rendah (Aurianti,2020).

Uraian permasalahan kesehatan mengenai obat yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa perlu dilakukan pengukuran pengetahuan mengenai Dagusibu obat pada Ibu PKK di Lingkungan Panjang Kidul, Kabupaten Semarang. Responden Ibu PKK dipilih karena Ibu PKK berperan penting dalam menjaga kesehatan keluarga dan masyarakat. Sedangkan Lingkungan Panjang Kidul dipilih karena menurut pengamatan peneliti masih banyak Ibu PKK yang belum menggunakan obat dengan benar. Dibuktikan dengan wawancara acak pada 12 Ibu PKK Lingkungan Panjang, dan didapatkan jawaban yang belum sesuai dengan teori yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan Dagusibu obat pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul, Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana hubungan faktor umur, pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan Dagusibu obat pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul, Kabupaten Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu PKK mengenai Dagusibu obat.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Dagusibu pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul, Kabupaten Semarang.
- b. Untuk mengetahui hubungan faktor umur, pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan Dagusibu pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul, Kabupaten Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Sebagai wujud implementasi ilmu dan sebagai sarana penambah pengetahuan peneliti.

## 2. Bagi Institusi

Sebagai kepustakaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya tentang pengetahuan Dagusibu obat pada Ibu PKK.

## 3. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu rujukan informasi untuk masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan maupun membuang obat dengan tepat.